

**MANFAAT *STEAM INHALATION* MINYAK KAYU PUTIH PADA
BERSIHAN JALAN NAFAS TIDAK EFEKTIF ANAK BALITA**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mencapai Gelar Ahli Madya
Keperawatan Pada Program Studi D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Disusun Oleh:

Ronald Raychrezvychaynaya

NPM: 19.0601.0042

PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

2023

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi saluran pernapasan akut atau sering disebut ISPA merupakan infeksi akut yang terjadi pada satu atau lebih bagian saluran pernapasan mulai dari saluran atas hingga saluran pernapasan bawah yang berlangsung kurang lebih sampai dengan 14 hari. Penyakit ISPA sering ditemukan khususnya pada balita, hal ini terjadi karena sistem pertahanan tubuh balita masih rendah. (Dkk & Wahyuningsih & Astarani, 2018) Kejadian ISPA pada Balita di Indonesia mencapai 3-6 kali pertahun dan 10-20% adalah pneumonia. Kasus ISPA terbanyak terjadi di India 43 juta kasus, China 21 juta kasus, Pakistan 10 juta kasus, Bangladesh, Indonesia dan Nigeria masing-masing 6 juta kasus, semua kasus ISPA yang terjadi di masyarakat 7-13% merupakan kasus berat dan memerlukan perawatan rumah sakit.(Yustiawan et al., 2022)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar balita dengan gejala ISPA ringan. ISPA biasanya menular, yang dapat menimbulkan berbagai spectrum penyakit yang berkisar dari penyakit tanpa gejala atau infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan Salah satu provinsi yang memiliki tingkat ISPA yang tinggi terdapat di Provinsi Jawa Tengah sebesar 3.61%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan kejadian di provinsi lain seperti Bali sebesar 2.05%, Lampung sebesar 2.23 % dan Riau sebesar 2.67%.(Yustiawan et al., 2022) ISPA bagian atas umumnya disebabkan oleh Virus, sedangkan ISPA bagian bawah dapat disebabkan oleh bakteri. Bakteri penyebab ISPA antara lain adalah dari *genus streptococcus, Staphylococcus, Pneumococcus, Hemofillus, Bordetella dan Corine bacterium*. Bakteri tersebut di udara bebas akan masuk dan menempel pada saluran pernafasan bagian atas yaitu tenggorokan dan hidung. Biasanya bakteri menyerang anak-anak yang kekebalan tubuhnya lemah misalnya saat perubahan musim panas ke musim dingin. Virus penyebab ISPA antara lain adalah golongan *Mikrovirus, Adenovirus, Influenza, Sitomegalovirus, Koronavirus, Pikornavirus, Mikoplasma, Herpesvirus dan lain-lain.*, ISPA juga

disebabkan oleh Jamur seperti *Aspergillus sp.*, *Candida Albicans*, *Hitoplasma*, dan lain-lain. (Purnama & Andrias, 2016)

Tanda dan gejala ISPA banyak bervariasi antara lain demam, pusing, malaise (lemas), anoreksia (tidak nafsu makan), vomitus (muntah), photophobia (takut cahaya), gelisah, batuk, keluar sekret, stridor (suara nafas), dyspnea (kesakitan bernafas), retraksi suprasternal (adanya tarikan dada), hipoksia (kurang oksigen), dan dapat berlanjut pada gagal nafas apabila tidak mendapat pertolongan dan mengakibatkan kematian. (Anjani & Wahyuningsih, 2022) Salah satu upaya untuk mengatasi hidung tersumbat dapat dilakukan dengan pemberian obat secara dihirup. Inhalasi uap (nebulizer) adalah menghirup uap dengan atau tanpa obat melalui saluran pernapasan bagian atas, dalam hal ini merupakan tindakan untuk membuat pernapasan lebih lega, sekret lebih encer dan mudah dikeluarkan, selaput lendir pada saluran napas menjadi tetap lembab. (Anjani & Wahyuningsih, 2022) Balita dengan gejala ISPA ringan dapat dipengaruhi dari perhatian dan kewaspadaan orang tua terhadap kondisi anak. Orang tua dapat mengetahui dengan cepat gejala yang dialami anak. Oleh karena itu balita tidak sampai ke gejala ISPA yang lebih parah. Balita dengan gejala ISPA juga tidak bisa dianggap remeh oleh orang tua. (Susiami & Mubin, 2022)

Jika ada tanda dan gejala pada balita seperti batuk dan sesak yang disertai suara paru, suhu badan lebih dari 37⁰ C, adanya bercak-bercak pada kulit, bibir berwarna biru dan sampai balita bisa tidak sadarkan diri. Orang tua harus lebih waspada dan hati-hati. Balita merupakan individu yang masih berada pada masa tumbuh kembang. Sistem imun pada usia ini masih relatif rendah dibandingkan dengan usiausia selanjutnya. Sistem imun yang belum sempurna pada balita menyebabkan balita rentan terkena infeksi, yang salah satunya adalah ISPA. (Susiami & Mubin, 2022)

Steam Inhalation (Inhalasi Uap) adalah menghirup uap hangat dari air mendidih. Penguapan tersebut menggunakan air panas dengan suhu 42°C - 44°C. Uap dari air panas tersebut dapat bermanfaat sebagai terapi. Selain itu juga uap air panas juga

dapat membantu tubuh menghilangkan produk metabolisme yang tidak bermanfaat bagi tubuh. Uap air panas dapat membuka pori-pori, merangsang keluarnya keringat, membuat pembuluh darah melebar dan mengendurkan otot-otot.(Arini et al., 2022)

Pada umumnya, terapi inhalasi dilakukan dengan menggunakan humidifier atau alat yang mengubah air menjadi uap, yang dapat membentuk partikel-partikel aerosol yang selanjutnya dengan teknik tertentu dialirkan menuju saluran nafas hingga mencapai reseptor kerja obat. Aerosol adalah suspensi partikel-partikel zat padat atau cairan di dalam gas yang dapat memasuki saluran nafas melalui proses inspirasi.(Harmawati & 2020, 2020) Minyak kayu putih diproduksi dari daun tumbuhan *Melaleuca leucadendra* dengan kandungan terbesarnya adalah eucalyptol (cineole). Hasil penelitian tentang khasiat cineole menjelaskan bahwa cineole memberikan efek mukolitik (mengencerkan dahak), bronchodilatingz (melegakan pernafasan), anti inflamasi dan menurunkan rata-rata eksaserbasi kasus paru obstruktif kronis dengan baik seperti pada kasus pasien dengan asma dan rhinosinusitis. (Pribadi et al., 2021)

Aromaterapi dari uap air minyak kayu putih merupakan salah satu metode penyembuhan non farmakologi dengan menggunakan kekuatan aroma yang berasal dari minyak atsiri atau minyak esensial hasil penyulingan atau ekstraksi dari sebagian atau seluruh bagian tumbuh-tumbuhan. Aromaterapi dengan tea tree oil dan eucalyptus oil dipercaya dapat mengurangi keluhan batuk pilek. Tea tree (*Melaleuca alternifolia* cheel) merupakan tanaman asli australia, mirip dengan pohon teh (*Camellia spp*) yang digunakan sebagai antiseptik terhadap bakteri, jamur dan virus, obat-obatan, kosmetika, dikenal sebagai tea tree oil karena di ekstrak dari daunnya.(Iskandar et al., 2019) Hasil penelitian mengatakan bahwa responden yang menggunakan eucalyptus oil sesak nafasnya berkurang hal ini dikarenakan minyak eucalyptus mengandung senyawa kimia 1,8-sineol yang memiliki aktifitas antiseptik dan ekspektoran yang digunakan sebagai pelega hidung dan tenggorokan sehingga dapat mengurangi sesak nafas pada penderita ISPA.(Purnama & Andrias, 2016)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ISPA yang dialami balita jika berkepanjangan akan menyebabkan banyak komplikasi pada kesehatan seperti gagal nafas akibat paru-paru berhenti berfungsi, peningkatan kadar karbon dioksida dalam darah balita. Oleh karena itu penyakit ISPA ini tidak boleh disepelekan karena dapat menyebabkan kematian balita jika tidak mendapat perawatan yg tepat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menulis karya tulis ilmiah dengan judul manfaat menghirup uap air minyak kayu putih pada anak balita. Inovasi yang akan diaplikasikan penulis dalam karya tulis ilmiah ini adalah steam inhalation minyak kayu putih pada ISPA anak balita.

1.2 Rumusan Masalah

ISPA merupakan salah satu penyakit pernafasan, organisasi kesehatan dunia (WHO) menyatakan bahwa ISPA adalah penyakit menular dari saluran pernafasan atas atau bawah yang dapat menimbulkan berbagai spektrum penyakit berkisar dari infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan, tergantung pada patogen penyebabnya, faktor penjamu dan faktor lingkungan. Berdasarkan latar belakang di atas maka dari itu penulis ingin mengetahui bagaimanakah manfaat menghirup uap air minyak kayu putih pada anak balita?

1.3 Tujuan Karya Tulis Ilmiah

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengaplikasikan uap air minyak kayu putih pada ISPA anak balita

1.3.2 Tujuan Khusus

Melihat perkembangan tingkat keberhasilan sebelum dan sesudah tindakan mengaplikasikan uap air minyak kayu putih pada ISPA anak balita.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai kajian pembelajaran dan menambah studi pustaka bagi mahasiswa yang berkaitan dengan intervensi Asuhan Keperawatan pada klien ISPA.

1.4.2 Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penulisan karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan masukan dan informasi dalam memberikan intervensi asuhan keperawatan pada klien ISPA

1.4.3 Bagi Penulis

Penulis dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami ISPA.

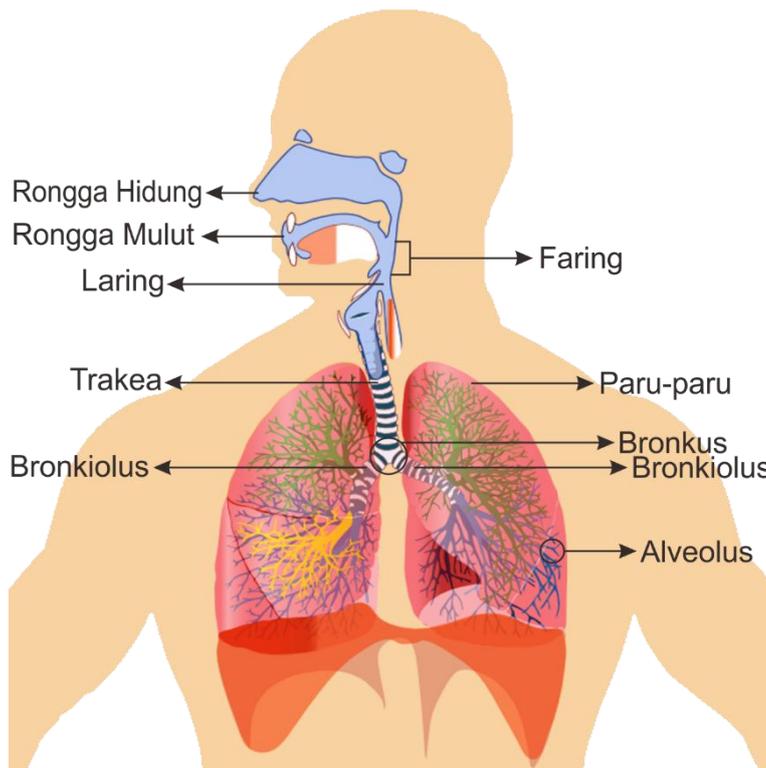
BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 ISPA

2.1.1 Definisi ISPA

ISPA adalah Infeksi Saluran Pernafasan Akut diawali dengan panas disertai salah satu atau lebih gejala, tenggorokan terasa sakit atau nyeri saat menelan, pilek, batuk kering atau berdahak. Di Indonesia, periode Prevalensi ISPA. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) adalah penyakit saluran pernafasan akut yang memiliki banyak gejala atau sindrom. ISPA terjadi akibat virus, bakteri, maupun jamur dan bersifat menular, jika tidak ditangani dengan baik bahkan jika terlambat maka dapat menyerang paru-paru dan dapat menyebabkan kematian pada anak. ISPA masih disebut sebagai salah satu dari 10 penyakit terbanyak di rumah sakit.(NANDA, 2017)



(Francisco, 2018)

Gambar 2.1 Sistem pernafasan

2.1.2 Etiologi ISPA

Penyebab ISPA sebenarnya tak hanya satu atau dua tanda saja makanya biasa disebut dengan sindrom karena banyak menimbulkan berbagai keluhan terutama pada saluran pernapasan bagian atas yang disebabkan adanya infeksi virus atau bakteri (Himawan dkk, 2020). Timbulnya gejala ISPA biasanya cepat, yaitu dalam waktu beberapa jam sampai beberapa hari (WHO, 2007). Beberapa jam setelah terinfeksi virus atau bakteri, sebenarnya tubuh telah memberi reaksi dengan cara meningkatkan produksi lendir pada saluran pernapasan anak. Orang tua dapat merasakannya saat menggendong atau memeluk anak. Bila ada penumpukan lendir, akan terasa ada perbedaan rasa getar pada dinding dada depan maupun punggung anak. Selain itu anak juga akan lebih sering bersin. (Kesehatan et al., 2022)

2.1.3 Manifestasi Klinis ISPA

Pasien yang mengidap ISPA biasanya ditandai infeksi yang terjadi di saluran pernapasan, baik saluran pernapasan atas maupun bawah. Infeksi ini dapat menimbulkan gejala batuk, pilek, dan demam. ISPA sangat mudah menular dan dapat dialami oleh siapa saja, terutama anak-anak dan lansia. (Ariana, 2016)

2.1.4 Klasifikasi ISPA

Menurut Program Pemberantasan Penyakit ISPA terdapat 2 golongan klasifikasi penyakit ISPA yaitu pneumonia dan bukan pneumonia. Berdasarkan derajat beratnya penyakit, pneumonia itu sendiri dibagi lagi menjadi pneumonia berat dan pneumonia tidak berat. (Maftuchah et al., 2020)

2.1.5 Konsep Fisiologis ISPA

Seorang balita dinyatakan menderita ISPA berat jika ditemui gejala - gejala ISPA ringan atau ISPA sedang disertai satu atau lebih gejala-gejala sebagai berikut :
1) Bibir atau kulit membiru. 2) Anak tidak sadar atau kesadaran menurun. 3) Pernapasan berbunyi seperti mengorok dan anak tampak gelisah. Gangguan ini bisa terjadi karena berbagai hal, mulai dari paparan asap rokok, polusi udara, zat

penyebab alergi atau alergen, zat beracun, kecelakaan, faktor keturunan, hingga penyakit tertentu. (Serang et al., 2022)

2.1.6 Penatalaksanaan

A. Penatalaksanaan Medis Farmakologis

ISPA, obat utama ditujukan pada pneumonia, influenza dan Aureus c)Pneumonia rawat jalan yaitu kotrimoksasol 1mg, amoksisillin 3 x ½ sendok teh, amplisillin (500mg) 3 tab puyer/x bungkus / 3x sehari/8 jam, penisillin prokain 1 mg. c) Pneumonia berat yaitu Benzil penicillin 1 mg, gentamisin (100 mg) 3 tab puyer/x bungkus/3x bungkus/3x sehari/8 jam. d) Antibiotik baru lain yaitu sefalosforin 3 x ½ sendok teh, quinolon 5 mg,dll. e) Beri obat penurun panas seperti paracetamol 500 mg, asetaminofen 3 x ½ sendok teh. (Susiami & Mubin, 2022)

B. Pengobatan nonfarmakologi

Pengobatan nonfarmakologi balita common cold dengan aromaterapi minyak kayu putih dilakukan sekali sehari selama 7 hari dan dengan sekali terapi selama 5-10 menit, menggunakan 5 tetes minyak kayu putih dan 250ml air panas dengan posisi duduk atau fowler. setelah dilakukan pemberian terapi uap dengan minyak kayu putih, secret dapat keluar tetapi dengan maksimal ditunjukkan dari hasil observasi yaitu sebelum terapi uap klien mengeluh hidung tersumbat, ibu mengatakan lendir susah keluar, terjadi peningkatan frekuensi pernafasan 33x/menit, responden tampak gelisah. (Arini et al., 2022)

2.1.7 Pengkajian

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara kepada klien maupun keluarga, serta dapat dilakukan pengamatan secara langsung dan pemeriksaan tentang kondisi klien. Data yang didapatkan berupa data subjektif dan objektif. Dalam mendiagnosis klien dengan ISPA. menurut standar diagnosa keperawatan indonesia adalah sebagai berikut:

A. Data Subjektif

1. dispnea
2. sulit bicara
3. ortopnea

B. Data Objektif

1. batuk tidak efektif
2. tidak mampu batuk
3. sputum berlebih
4. mengi, wheezing dan ronkhi kering
5. mekonium di jalan nafas (pada neonatus)
6. gelisah
7. sianosis
8. bunyi nafas menurun
9. frekuensi nafas berubah
10. pola nafas berubah

(PPNI, 2016)

Pengkajian 13 domain NANDA

a. *Health promotion* (peningkatan kesehatan)

Kesadaran akan kesehatan atau normalitas fungsi dan strategi-strategi yang diterapkan untuk mempertahankan control dan meningkatkan kesehatan atau normalitas fungsi tersebut.

- *Health Awareness* (Kesadaran Kesehatan) : Pengenalan akan fungsi normal dan kesehatan.
- *Health Management* (Manajemen Kesehatan) : Mengidentifikasi, mengontrol, memperlihatkan dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan untuk mempertahankan kesehatan.

b. *Nutrition* (nutrisi)

Kegiatan memperoleh, mengasimilasi, dan menggunakan kandungan gizi untuk tujuan mempertahankan jaringan, perbaikan jaringan, dan produksi tenaga.

c. *Elimination* (pembuangan)

Pola eliminasi dan pembuangan urine serta integritas kulit.

d. *Activity/rest* (aktifitas /istirahat)

Pola istirahat tidur dan ADL.

e. *Perception/cognition* (cara pandang/kesadaran)

Pengetahuan tentang penyakit, sensasi dan komunikasi.

f. *Self-perception* (persepsi diri)

Kesadaran Akan diri sendiri.

- *Self-Concept* (Konsep Diri) : persepsi tentang diri sendiri secara menyeluruh.
- *Self-Esteem* (Penghargaan diri) : Penilaian akan pekerjaan sendiri, kapabilitas, kepentingan, dan keberhasilan
- *Body Image* (Citra Tubuh) : Citra mental akan tubuh diri sendiri.

g. *Role relationships* (hubungan peran)

Peranan hubungan.

- *Asosiation Positive* : Hubungan-hubungan tersebut ditunjukkan oleh sarana tersebut.
- *Caregiving Roles* (Peran-peran yang memberi perhatian) : Pola perilaku yang diharapkan secara social oleh individu-individu yang menyediakan perawatan dan bukan para professional perawatan kesehatan.
- *Family Relationships* (Hubungan keluarga) : Asosiasi orang-orang yang secara biologis saling berkaitan.
- *Role Performance* (Kinerja Peran) : Kualitas memfungsikan didalam pola-pola perilaku yang diharapkan secara sosial.

h. *Sexuality /seksualitas*

Identitas seksual, fungsi seksual dan reproduksi.

- *Sexual Identity* (Identitas Seksual) : Kondisi menjadi seseorang yang khusus dalam hal seksualitas dan atau gender.
- *Sexual Function* (Fungsi Seksual) : Kapasitas atau kemampuan untuk berpartisipasi didalam aktifitas seksual.
- *Reproduction* (Reproduksi) : Segala proses yang melahirkan individu-individu baru.

i. *Coping/stress tolerance*

Berkaitan dengan kejadian-kejadian atau proses-proses kehidupan.

- *Post-Trauma Responses* (Respon paska trauma) Reaksi-reaksi yang terjadi setelah trauma fisik atau psikologis.

- *Coping Responses* (Respon-respon penanggulangan) : Proses mengendalikan tekanan lingkungan.

- *Neuro-behavioral Responses* (Respon-respon perilaku syaraf) Respon perilaku yang mencerminkan fungsi saraf dan otak.

j. *Life principles* (prinsip-prinsip hidup)

Prinsip-prinsip yang mendasari perilaku, pikiran dan perilaku tentang langkah-langkah, adapt istiadat, atau lembaga yang dipandang benar atau memiliki pekerjaan intrinsic.

- *Value* (Nilai-nilai) : Identifikasi dan pemeringkatan tentang bagaimana akhirnya bertindak yang disukai.

- *Beliefs* (Kepercayaan) : Pendapat, harapan atau penilaian atas tindakan, adapt istiadat, atau lembaga yang dianggap benar atau memiliki pekerjaan instrinsik.

- *Value/Belief/Action Congruence* (Nilai, Kepercayaan, kesesuaian tindakan) : korespondensi atau keseimbangan yang dicapai antara nilai-nilai, kepercayaan dan tindakan.

k. *Safety/protection* (keselamatan/perlindungan)

Aman dari mara bahaya, luka fisik atau kerusakan system kekebalan, penjagaan akan kehilangan dan perlindungan keselamatan dan keamanan

- *Infection* (Infeksi) : Respon-respon setempat setelah invasi patogenik.

- *Physical Injury* (luka Fisik) : Luka tubuh yang membahayakan.

- *Violence* (kekerasan) penggunaan kekuatan atau tenaga yang berlebihan sehingga menimbulkan luka atau siksaan.

- *Environmental Hazard* (tanda bahaya lingkungan) sumber-sumber bahaya yang ada dilinkungan sekitar kita.

- *Defensive Processes* (proses mempertahankan diri) proses seseorang mempertahankan diri dari luar.

- *Thermoregulation* (proses fisiologis untuk mengatur panas dan energi di dalam tubuh untuk tujuan melindungi organisme).

l. *Comfort*

Rasa kesehatan mental, fisik, atau social, atau ketentraman.

- *Physical Comfort* : merasakan tentram dan nyaman.
- *Social Comfort* : merasakan tentram dan nyaman dari situasi social seseorang.

m. Growth/development

Bertambahnya usia yang sesuai dengan dimensi fisik, system organ dan atau tonggak perkembangan yang dicapai.

- *Growth* : kenaikan dimensi fisik atau kedewasaan system organ
- *Development* : apa yang dicapai, kurang tercapai, atau kehilangan tonggak perkembangan. Dan bagaimana perkembangan pada usia balita? (PPNI, 2018)

2.1.8 Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan yaitu suatu penilaian klinis mengenai respon klien terhadap masalah kesehatan. Diagnosa keperawatan bertujuan untuk mengidentifikasi respon klien individu, keluarga dan komunitas terhadap situasi yang berkaitan dengan kesehatan.

A. Diagnosa keperawatan untuk masalah klien menurut standar diagnosis keperawatan indonesia adalah: Bersihan jalan nafas tidak efektif (D.0149)

Definisi

Ketidakmampuan membersihkan sekret atau obsrtuksi jalan nafas untuk mempertahankan jalan nafas tetap paten. (D.0149)

Penyebab:

1. Spasme jalan nafas
2. Hipersekresi jalan nafas
3. Disfungsi neuromuskuler
4. Benda asing dalam jalan nafas
5. Adanya jalan nafas buatan
6. Sekresi yang tertahan
7. Hiperplasia dinding jalan nafas
8. Proses infeksi
9. Respon alergi
10. Efek agen farmakologis (mis. Anestesi)

2.1.9 Intervensi

Tujuan dan kriteria hasil

A. Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 7x pertemuan, bersihan jalan nafas meningkat dengan kriteria hasil: bersihan jalan nafas (L.01001)

Definisi

Kemampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan nafas untuk mempertahankan jalan nafas tetap paten.

Kriteria hasil:

- a. produksi sputum menurun (1-5)
 - b. mengi menurun (1-5)
 - c. wheezing menurun (1-5)
 - d. mekonium (pada neonatus) menurun (1-5)
 - e. dispnea menurun (1-5)
 - f. ortopnea menurun (1-5)
 - g. sulit bicara menurun (1-5)
 - h. sianosis menurun (1-5)
 - i. gelisah menurun (1-5)
 - j. frekuensi nafas membaik (1-5)
 - k. pola nafas membaik (1-5)
- (PPNI, 2017)

B. Intervensi keperawatan pada klien menurut standar intervensi keperawatan indonesia adalah sebagai berikut:

*Aromaterapi (I.08233)

Definisi

Memberikan minyak esensial melalui inhalasi, pijatan, mandi uap, atau kompres untuk meredakan nyeri, menurunkan tekanan darah, meningkatkan relaksasi dan kenyamanan.

2.1.10 Implementasi

Tindakan

- a) Observasi

- 1) Identifikasi pilihan aroma yang disukai dan tidak disukai
 - 2) Identifikasi tingkat nyeri, stress, kecemasan, dan alam perasaan sebelum dan sesudah aromaterapi
 - 3) Monitor ketidaknyamanan sebelum dan setelah pemberian (misal mual dan pusing)
 - 4) Monitor masalah yang terjadi saat pemberian aromaterapi (misal dermatitis kontak, asma)
 - 5) Monitor tanda-tanda vital sebelum dan sesudah aromaterapi
- b) Terapeutik
- 1) Pilih minyak esensial yang tepat sesuai dengan indikasi
 - 2) Lakukan uji kepekaan kulit dengan uji tempel (patch test) dengan larutan 2% pada daerah lipatan lengan atau lipatan belakang leher
 - 3) Berikan minyak esensial dengan metode yang tepat (misal inhalasi, pemijatan, mandi uap atau kompres)
- c) Edukasi
- 1) Ajarkan menyimpan minyak esensial dengan tepat
 - 2) Anjurkan menggunakan minyak esensial yang bervariasi
 - 3) Anjurkan menghindari kemasan minyak esensial dari jangkauan anak-anak
- d) Kolaborasi
- 1) Konsultasikan jenis dan dosis minyak esensial yang tepat dan aman (PPNI, 2018)

2.1.11 Evaluasi

Evaluasi yaitu proses kelanjutan untuk menilai keberhasilan dari tindakan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan secara terus menerus untuk mengetahui respon klien terhadap tindakan-tindakan yang telah dilakukan. (Pribadi et al., 2021)

2.2 Konsep Steam Inhalation Dengan Minyak Kayu Putih

2.2.1 Pengertian

Steam Inhalation adalah menghirup uap hangat dari air mendidih yang telah ditetesi minyak penghangat, misalnya minyak kayu putih, inhalasi aman untuk segala usia, para ahli paru anak sangat menganjurkan inhalasi sebagai pengobatan yang berhubungan dengan paru. Steam Inhalation atau Inhalasi sederhana mampu mengurangi gejala dari ISPA yang baru saja terjadi batuk berdahak, paru-paru basah, batuk berdahak berat dan lama, batuk kronis atau batuk yang berulang-ulang. Inhalasi juga tidak memiliki efek negatifnya serta boleh dilakukan sekalipun orang tersebut mempunyai alergi terhadap sesuatu, karena bekerja langsung pada sumber pernafasan yaitu paru-paru.(Iskandar et al., 2019)

2.2.2 Manfaat

Manfaat terapi inhalasi ini adalah obat bekerja langsung pada saluran napas sehingga memberikan efek lebih cepat untuk mengatasi serangan asma karena setelah dihisap, obat akan langsung menuju paru-paru untuk melonggarkan saluran pernafasan yang menyempit menyatakan bahwa lendir akan mudah keluar dari saluran pernafasan dengan penggunaan penguapan atau inhalasi sederhana untuk mengencerkan dahak yang didukung oleh kekuatan pasien untuk membatuk atau batuk efektif, sehingga seseorang akan merasa secret disaluran nafas hilang.(Martahan et al., 2020)

2.2.3 Indikasi

- a. pasien dengan ISPA
- b. pasien yang mengalami sesak nafas
- c. pasien dengan gejala flu atau ISPA

2.2.4 Kontra indikasi

- a. pasien tidak kooperatif contohnya seperti menangis, lari, dan takut.
- b. pasien usia dibawah 5 tahun
- c. pasien belum mengenal perawat dan kurang motivasi.

2.2.5 Alat dan bahan

- a. Bolpoin.

- b. Catatan.
- c. Video animasi ISPA.
- d. Lembar prosedur melakukan inhalasi minyak kayu putih.
- e. Selimut.

2.2.6 Tujuan

- a. memberikan perasaan yang nyaman
- b. mengurangi sekret/sputum
- c. membersihkan jalan nafas
- d. membuat tubuh tenang, ringan, dan hangat
- e. menurunkan sesak nafas

2.2.7 Prosedur

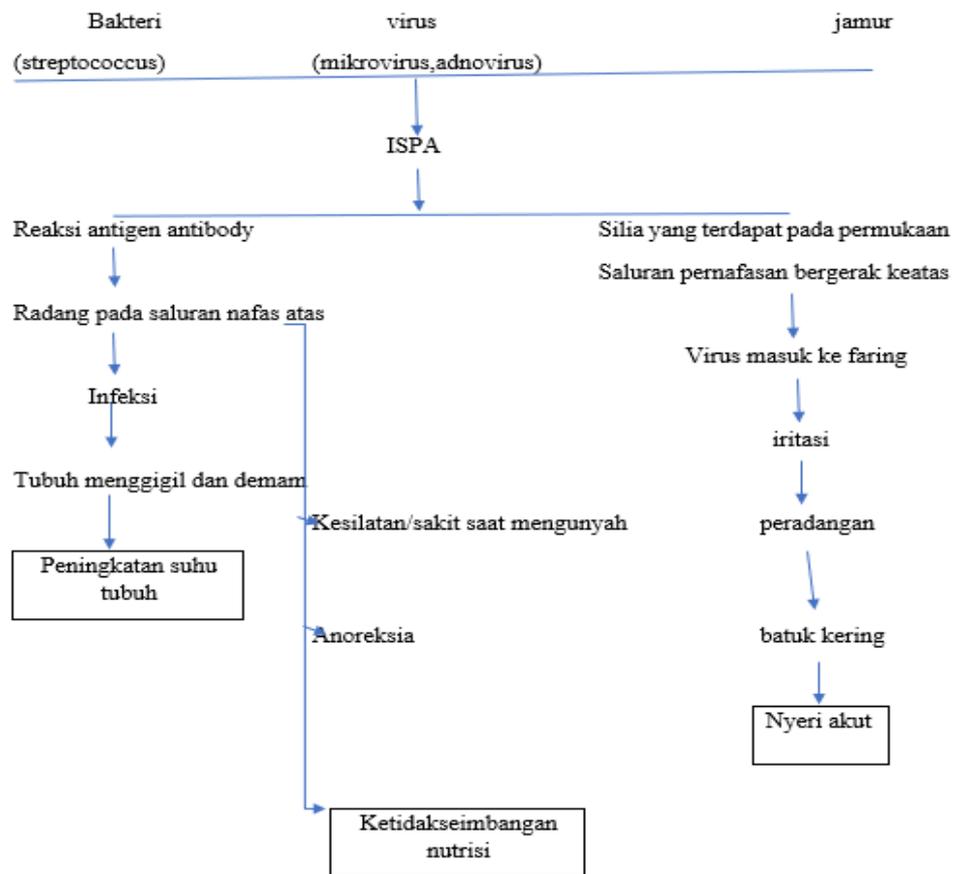
Prosedur kerja pemberian Terapi *Steam Inhalation* Dengan MINYAK KAYU PUTIH yaitu :

- a. Mencuci tangan
- b. Mengatur klien dalam posisi duduk
- c. Meletakkan gelas berisi air panas 250ml di atas meja klien yang diberi pengalas,

Memasukkan minyak kayu putih sebanyak 5 tetes, Mengoleskan vaseline sebagai pelembab di area hidung dan bibir Terapi dilakukan selama 5-10 menit

2.3 Patofisiologi

PATHWAYS ISPA



Gambar 2.2 Pathways ISPA

(Maftuchah et al., 2020)

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Jenis Studi Kasus

Studi kasus yang digunakan oleh penulis merupakan studi kasus secara deskriptif yaitu melakukan pendekatan dengan mengobservasi pasien ISPA, pengumpulan data dilakukan dengan sistematis dan berdasarkan fakta. Metode penelitian ini menggambarkan subyek studi kasus, fokus studi kasus, instrumen studi kasus, tempat dan waktu penelitian serta analisa dan penyajian data.(Nofiasari & Hartiti, 2022)

3.2 Subyek Studi Kasus

Subjek studi kasus yang diambil penulis adalah pasien dengan masalah infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada anak C. penulis akan menerapkan terapi steam inhalation minyak kayu putih kepada anak C. pasien akan diajarkan mengenai steam inhalation minyak kayu putih yang berpengaruh pada ISPA balita. Penulis menerapkan asuhan keperawatan sesuai dengan bersihan jalan nafas.

3.3 Fokus Studi

Fokus studi kasus ini adalah melihat perbandingan sebelum dan sesudah dilakukan steam inhalation minyak kayu putih pada anak balita ISPA.

3.4 Definisi Operasional Fokus Studi

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan definisi operasional sebagai berikut:

3.4.1 ISPA

Infeksi saluran pernafasan akut terjadi pada satu atau lebih bagian saluran pernapasan mulai dari saluran atas hingga saluran pernapasan bawah. yang penulis lakukan pada pasien ISPA bertujuan mengurangi secret dan sesak nafas pada pasien anak yang terkena ISPA.

3.4.2 Steam inhalation

Steam Inhalation (Inhalasi Uap) adalah menghirup uap hangat dari air minyak kayu putih Penguapan tersebut menggunakan air panas dengan suhu 42°C - 44°C, dilakukan sekali sehari selama 7 hari dan dengan sekali terapi selama 15 menit, menggunakan 5 tetes minyak kayu putih dan 50ml air panas dengan posisi duduk atau fowler.

3.5 Instrumen Studi Kasus

instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data yaitu:

3.5.1 Format pengkajian 13 domain

3.5.2 Alat tulis

3.5.3 Stetoskop, tensi meter

3.5.4 Kamera handphone, digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian.

3.5.5 Lembar SOP steam inhalation

3.5.6 Formulir karakteristik pasien

3.5.7 Formulir pengkajian fisik pasien

3.5.8 Video animasi ISPA <https://www.youtube.com/watch?v=9W7ni5Zzgo>

Penulis juga menggunakan lembar informed consent yang digunakan untuk meminta persetujuan kepada 1 responden dengan masalah ISPA.

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Wawancara

penulis melaksanakan wawancara langsung secara bebas terpimpin. Wawancara yang dilakukan berpedoman pada form pengkajian 13 Domain NANDA dengan sumber informasi utama yaitu orang tua klien. Dilakukan wawancara dengan pihak ke-2 pada pertemuan pertama dengan klien.

3.6.2 Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Penulis datang langsung ke rumah klien di Dusun Parakancangah, Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara untuk melihat atau mengamati anak secara

langsung mencatat hal-hal yang diperlukan serta mengambil dokumentasi dari tempat atau lokasi yang berkaitan dengan terapi steam inhalation eucalyptus pada ISPA balita.

3.6.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan dokumen yang diperlukan di dalam permasalahan penelitian kemudian dikaji secara rutin sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Untuk langkah-langkah pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

1. Membuat proposal terkait penelitian yang akan dilakukan
2. Melakukan seminar proposal dan perbaikan sesuai arahan pembimbing
3. Melakukan uji etik proposal
4. Mahasiswa mencari kasus di lingkungan sekitar atau daerah sekitar untuk dijadikan pasien kelolaan
5. Meminta persetujuan pasien yang akan dijadikan kelolaan tentang maksud, tujuan, manfaat, dan prosedur selama penelitian
6. Melakukan pengkajian terhadap pasien untuk membina kepercayaan dan membuat pasien nyaman dan tenang
7. Menganalisa data dan menentukan diagnosa
8. Merencanakan tindakan keperawatan
9. Mengimplementasikan tindakan inhalasi terhadap ISPA, selama 7 kali selama seminggu dengan waktu 10-15 menit tiap terapi.
10. Melakukan analisa studi kasus
11. Menyusun hasil laporan studi kasus

3.6.4 Kegiatan Studi Kasus

Tabel 3.1 Kegiatan Studi Kasus

NO	KEGIATAN	KUNJUNGAN							
		Ke-0	Ke-1	Ke-2	Ke-3	Ke-4	Ke-5	Ke-6	Ke-7
1	Persiapan dan pengenalan								
2	pengkajian								
3	implementasi								
4	evaluasi								
5	observasi								
6	pelaporan								

3.7 Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Studi kasus ini dilakukan secara individu di lingkungan sekitar daerah banjarnegara, waktu yang digunakan untuk menyelesaikan studi kasus ini dalam rentang waktu penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni.

3.8 Analisis Data dan Penyajian Data

Analisa data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data sampai semua data terkumpul. Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta yang kemudian dibandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituliskan dalam pembahasan.

3.8.1 Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan yang kemudian disalin kedalam bentuk yang lebih terstruktur. Data yang dikumpulkan terkait dengan pengkajian, rencana keperawatan, implementasi dan evaluasi.

3.8.2 Mereduksi data

Data dari hasil wawancara dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan objektif dianalisa berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan dengan nilai normal.

3.8.3 Kesimpulan

Dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penulisan terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan.

3.9 Etika Studi Kasus

3.9.1 *Informed consent*

Informed Consent yaitu bentuk dari persetujuan antara penulis dan klien dengan memberikan lembar persetujuan dan diberikan sebelum dilakukan pemeriksaan dan tindakan keperawatan.

3.9.2 *Anonimty*

Dalam penulisan studi kasus ini memberikan jaminan kepada klien dengan tidak mencantumkan nama klien dalam subjek studi kasus, melainkan menggunakan nama inisial dalam penulisan studi kasus.

3.9.3 *Confidentiality*

Confidentiality yaitu salah satu bentuk etika dalam studi kasus ini dengan memberikan jaminan kerahasiaan klien yang diperoleh dari informasi selama melakukan studi kasus.

3.9.4 *Justice*

Etika ini sangat penting dalam proses keperawatan dimana dalam penyusunan studi kasus penulisan harus bersikap adil kepada klien dan tidak membedakan secara agama, ras, dan jenis kelamin. Pengelolaan klien harus dilakukan secara profesional, dengan cara tidak membedakan pasien dan memastikan pasien mendapatkan apa yang seharusnya didapatkan.

3.9.5 *Fidelity*

Dalam etika studi kasus penulis atau pelaksana tindakan selalu setia yang artinya berkomitmen pada kontrak waktu tempat dan tindakan yang dilakukan pada klien.

3.9.6 *Beneficence*

Tindakan keperawatan yang akan dilakukan pada studi kasus ini adalah perawat harus senantiasa berbuat baik sesuai dengan ilmu kiat keperawatan dalam melakukan pelayanan kesehatan, contohnya adalah dengan menasehati klien tentang perilaku yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan untuk menghindari risiko buruk yang akan terjadi.

3.9.7 *Veracity*

Dalam studi kasus ini diharapkan penulis menggunakan kejujurannya dalam mengelola klien, dimana tidak menyembunyikan hasil dari pemeriksaan fisik yang akan dilakukan pada saat pengkajian pada klien.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa penulis melakukan 7 kali kunjungan selama 7 hari untuk kunjungan pertama melakukan pengkajian dan kunjungan kedua sampai kelima dilakukan penerapan. Pengkajian pada pada An.C dilakukan sejak tanggal 27 Mei sampai 2 Juni 2023. Pengkajian dengan melakukan observasi tanda-tanda vital, wawancara, pemeriksaan fisik dan penerapan.

Dari kunjungan hari pertama hingga kunjungan ke hari ke tujuh terdapat perubahan dan peningkatan hasil. Sebelum dilakukan tindakan keperawatan klien mengalami sesak nafas dan secret tersumbat, dengan frekuensi napas 22x/menit, kemudian setelah 7 kali terapi *steam inhalation* frekuensi napas An.C menjadi 18x/menit. Untuk rata-rata frekuensi napas sebelum dan sesudah setiap dilakukannya terapi *steam inhalation* sebanyak 7 kali adalah sebelum terapi rata-rata frekuensi napas An.C 22x/menit dan setelah terapi rata-rata frekuensi napas 18x/menit.

Diagnosa keperawatan klien yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan kemudian ditentukan diagnosa keperawatan sesuai dengan keadaan klien.

Intervensi keperawatan untuk mengatasi jalan nafas tidak efektif yaitu dengan mengobservasi tanda-tanda vital, dan memberikan terapi non farmakologi (*steam inhalation*) selama 15 menit , dengan tujuan mengencerkan secret.

Implementasi yang dilakukan pada An.C selama 7 hari dengan 7 kali kunjungan, dengan *steam inhalation* selama 15 menit yang dapat mengencerkan secret, klien mengatakan merasa nyaman saat diberikan *steam inhalation* dan klien nampak kooperatif.

Evaluasi tindakan asuhan keperawatan pada klien dengan masalah keperawatan jalan nafas tidak efektif menggunakan terapi non farmakologi yaitu *steam inhalation* yang dilakukan selama 7 hari dengan 7 kali kunjungan dapat mengatasi deponia dengan memberikan *steam inhalation* dan didapatkan hasil bahwa terjadi sekret dapat keluar dan deponia menurun.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil karya tulis ilmiah ini, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi tenaga kesehatan

Memberikan asuhan keperawatan khususnya dalam penanganan bersihan jalan nafas tidak efektif pada ISPA anak

5.2.2 Bagi institusi pendidikan

Institusi pendidikan dapat menambah referensi baru dan meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan khususnya menambah pengetahuan pembaca

5.2.3 Bagi Mahasiswa Keperawatan

Bagi mahasiswa keperawatan diharapkan dapat mempelajari asuhan keperawatan khususnya pada keperawatan anak guna meningkatkan pengetahuan asuhan keperawatan pada anak, sehingga mahasiswa dapat memberikan asuhan keperawatan yang baik dan tepat bagi anak-anak.

5.2.4 Bagi masyarakat atau keluarga

Bagi masyarakat atau keluarga diharapkan dapat menerapkan pola hidup bersih dan sehat agar terhindar dari berbagai macam penyakit. Diharapkan dapat menerapkan *steam inhalation* pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, S. R., & Wahyuningsih. (2022). Penerapan Terapi Uap Dengan Minyak Kayu Putih Terhadap Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Pasien ISPA. *The 2nd Widya Husada Nursing Conference (2nd WHNC)*, 91–98.
- Apriliani, W., & Rofiqoh, S. (2022). *The Application of Chest Physiotherapy in Children aged 3-5 Years with Ineffective Airway Clearing Problems Due to ARI Penerapan Fisioterapi Dada Pada Anak Usia 3-5 Tahun Dengan Masalah Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas Akibat ISPA*. 1742–1749.
- Ariana, R. (2016). *terapi eucalyptus*. 1–23.
- Arini, L., Syarli, S., & Keperawatan, I. (2022). Implementasi Terapi Inhalasi Uap Minyak Kayu Putih Pada Anak dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). *Jurnal Pustaka Keperawatan*, 1(2), 47–50. <http://jurnal.pustakagalerimandiri.co.id/index.php/pustakakeperawatan/article/view/350>
- Dkk, F., & Wahyuningsih & Astarani, 2018. (2018). *Booklet_Mengenal_ISPA_pada_Balita_dan_Ca. ISPA pada balita*.
- Francisco, A. R. L. (2018). Tinjauan Kepustakaan Sistem Pernapasan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://erepo.unud.ac.id/id/eprint/20418/1/1267ef1a6941f10cd436af892efd71b1.pdf>
- Harmawati, & 2020. (2020). *Konsep Dasar Intervensi Inovasi Steam Inhalation Dengan Aromatherapy Minyak Kayu Putih*. 7–29.
- Iskandar, S., Utami, R. W., & Anggriani, J. (2019). Pengaruh Minyak Kayu Putih Dan Postural Drainase Terhadap Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas Pada Balita Ispa. *Riset Media Keperawatan*, 2(1), 1–8.
- Kesehatan, J., Husada, K., Sari, R. M., Nafas, J., Efektif, T., Kasus, P., Dengan, B., Kombinasi, P., Sari, R. M., Lintang, R., Bangsa, U. H., & Bangsa, U. H. (2022). *PENDAHULUAN Bronkopneumonia disebut juga pneumonia lobularis yaitu suatu peradangan pada parenkim paru yang terlokalisir yang*

biasanya mengenai bronkiolus dan juga mengenai alveolus disekitarnya , yang sering menimpa anak – anak dan balita , yang disebabkan. *10(1)*, 58–66.

Maftuchah, M., Christine, P. I., & Jamaluddin, M. (2020). The Effectiveness of Tea Tree Oil and Eucalyptus Oil Aromaterapy for Toddlers with Common Cold. *Jurnal Kebidanan*, *10(2)*, 131–137. <https://doi.org/10.31983/jkb.v10i2.6360>

Martahan, R., Rumaolat, W., Rumaolat, W., Rumbia, J., & Rumbia, J. (2020). Gambaran Perilaku Pertolongan Pertama Ibu pada Balita dengan Gejala ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Kairatu Tahun 2019. *Global Health Science (Ghs)*, *5(3)*, 163. <https://doi.org/10.33846/ghs5313>

NANDA. (2017). *NANDA-I diagnosis keperawatan: definisi dan klasifikasi 2018-2020* (T. H. Herdman (ed.); 11 ed.). Buku Kedokteran EGC.

Nofiasari, D. A., & Hartiti, T. (2022). Penurunan frekuensi nafas pada anak penderita Infeksi Saluran Pernapasan Akut menggunakan terapi inhalasi uap panas dengan minyak kayu putih. *Ners Muda*, *3(1)*. <https://doi.org/10.26714/nm.v3i1.6268>

Nurarif .A.H. dan Kusuma. H, 2015. (2019). *Politeknik Yakpermas Banyumas*. 6–26.

Nuryanti, E., Kistimbar, S., Sutarmi, S., & Adzana, A. M. (2022). Pengelolaan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Anak Ispa. *Jurnal Studi Keperawatan*, *3(2)*, 9–13. <https://doi.org/10.31983/j-sikep.v3i2.9123>

PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik* (Edisi 1). DPP PPNI.

PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan* (Edisi 1). DPP PPNI.

PPNI, 2017. (2017). ISPA. *bersihan jalan nafas*.

Pribadi, T., Novikasari, L., Amelia, W., & Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati Korespondensi penulis, P. (2021). Efektivitas tindakan keperawatan komprehensif dengan teknik penerapan uap minyak kayu putih

- terhadap bersihan jalan nafas pada anak dengan ISPA. In *JOURNAL OF Qualitative Health Research & Case Studies Reports* (Vol. 1, Nomor 2).
- Purnama & Andrias, 2016. (2016). KARYA ILMIAH AKHIR NERS (KIA-N). *Tanda dan gejala ISPA banyak bervariasi.*
- Serang, K., Serang, K., Dalam, B., Pasien, F., Flamboyan, R., Ruang, A., & Klien, I. (2022). *Bab ini menjelaskan hasil studi kasus dan pembahasannya yang meliputi penjabaran data umum dan data khusus serta analisa mengenai teknik untuk meningkatkan bersihan jalan nafas pada anak ISPA sebelum dan sesudah perawatan di ruang flamboyan RSUD dr . Dra.*
- Susiami, S., & Mubin, M. F. (2022). Peningkatan Bersihan Jalan Nafas Pada Anak Balita Penderita ISPA Dengan Terapi Uap Air Dan Minyak Kayu Putih Di Poliklinik AKPOL Semarang. *Ners Muda*, 3(1). <https://doi.org/10.26714/nm.v3i1.7089>
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018. (2018). standar intervensi keperawatan indonesia. In *Dewan pengurus pusat persatuan perawat nasional indonesia.*
- Yustiawan, E., Immawati, & Dewi, N. R. (2022). Penerapan Inhalasi Sederhana Menggunakan Minyak Kayu Putih Untuk Meningkatkan Bersihan Jalan Nafas Pada Anak Dengan Ispa Di Wilayah Kerja Puskesmas Metro Tahun 2021. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(1), 147–155.